

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksudkan dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir 2012:12). Selain fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, bank juga melakukan kegiatan usaha perdagangan dan jasa keuangan. Dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya, bank membutuhkan modal agar pengelolaan usaha bank dapat berjalan dengan baik.

Modal bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal bank juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai salah satu aspek paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalan. Hal ini menjadi fokus utama dari seluruh otoritas pengawasan bank di seluruh dunia. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. (Ferry Idroes, 2008 : 66). Jika bank tidak memiliki modal yang cukup maka

bank akan menghadapi permasalahan dalam mengantisipasi risiko. Untuk mengantisipasi risiko salah satu cara yang dilakukan mengukur kecukupan modal dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai aset bank yang bersangkutan. Bank sentral yakni Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dimiliki setiap bank.

Bank Indonesia menetapkan kewajiban menyediakan modal minimum yang harus dimiliki oleh setiap bank umum sesuai standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Dengan demikian bank perlu menyediakan modal minimal 8% (Herman Darmani, 2012). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa modal bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan yang dilakukannya. CAR pada bank harusnya meningkat dari tahun ke tahun. Jika CAR meningkat maka kepercayaan masyarakat terhadap bank akan semakin besar sehingga akan meningkatkan investasi pada bank. Hal ini akan meningkatkan pendapatan bagi bank itu sendiri. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional devisa di Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa rata-rata trend CAR pada bank-bank umum swasta nasional devisa selama periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend adalah sebesar -0,90 persen. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada bank-bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan CAR.

Tabel 1.1

**KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
2009 – 2013
(dalam prosentase)**

Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013*	Trend	Rata-rata Trend
Bank Antardaerah	16,94	12,55	-4,39	11,87	-0,68	13,87	2	13,48	-0,39	-0,86
Bank Artha Graha Internasional	13,87	13,65	-0,22	12,65	-1	16,45	3,8	16,43	-0,02	0,64
Bank Bukopin	14,36	12,06	-2,3	12,71	0,65	16,34	3,63	16,19	-0,15	0,45
Bank Bumi Arta	28,42	25,01	-3,41	19,96	-5,05	19,18	-0,78	17,93	-1,25	-2,62
Bank Central Asia	15,33	13,5	-1,83	12,75	-0,75	14,24	1,49	16	1,76	0,16
Bank CIMB Niaga	13,59	13,24	-0,35	13,09	-0,15	15,08	1,99	15,91	0,83	0,58
Bank Danamon Indonesia	17,55	13,25	-4,3	16,62	3,37	18,38	1,76	18,37	-0,01	0,20
Bank Ekonomi Raharja	21,75	19,05	-2,7	16,37	-2,68	14,21	-2,16	13,26	-0,95	-2,12
Bank Ganesha	19,94	15,96	-3,98	15,29	-0,67	13,67	-1,62	13,33	-0,34	-1,65
Bank Hana	50,48	29,63	-20,85	43,77	14,14	28,93	-14,84	21,95	-6,98	-7,13
Bank Himpunan Saudara 1906	13,96	19,69	5,73	13,38	-6,31	10,35	-3,03	13,09	2,74	-0,21
Bank ICB Bumiputera	11,91	12,63	0,72	10,12	-2,51	11,2	1,08	13,04	1,84	0,28
Bank ICBC Indonesia	35,55	31,21	-4,34	18,89	-12,32	13,98	-4,91	15,39	1,41	-5,04
Bank Index Selindo	13,4	12,82	-0,58	11,54	-1,28	11,57	0,03	11,85	0,28	-0,38
Bank Internasional Indonesia	14,71	12,65	-2,06	12,03	-0,62	12,92	0,89	13,04	0,12	-0,41
Bank Maspoin Indonesia	15,57	12,89	-2,68	15,84	2,95	13,46	-2,38	12,43	-1,03	-0,78
Bank Mayapada Internasional	17,05	20,4	3,35	14,68	-5,72	10,93	-3,75	10,27	-0,66	-1,69
Bank Mega	18,01	15,03	-2,98	11,86	-3,17	16,83	4,97	17,55	0,72	-0,11
Bank Mestika Dharma	28,48	27,47	-1,01	26,36	-1,11	28,51	2,15	27,35	-1,16	-0,28
Bank Metro Express	61,91	49,21	-12,7	48,87	-0,34	48,75	-0,12	41,25	-7,5	-5,16
Bank Mutiara	10,02	11,16	1,14	9,41	-1,75	10,09	0,68	11,62	1,53	0,4
Bank Nusantara Parahyangan	12,56	12,94	0,38	13,45	0,51	12,17	-1,28	15,19	3,02	0,65
Bank OCBC NISP	18	16,04	-1,96	13,75	-2,29	16,49	2,74	15,7	-0,79	-0,57
Bank Of India Indonesia	32,89	26,91	-5,98	23,19	-3,72	21,1	-2,09	21,03	-0,07	-2,96
Bank Permata	12,16	14,13	1,97	14,07	-0,06	15,86	1,79	15,55	-0,31	0,84
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	19,64	14,42	-5,22	16,39	1,97	14,8	-1,59	14,41	-0,39	-1,31
Bank SBI Indonesia	29,27	10,97	-18,3	15,38	4,41	11,89	-3,49	11,48	-0,41	-4,44
Bank Sinarmas	12,94	14,1	1,16	13,98	-0,12	18,09	4,11	24,03	5,94	2,77
Bank UOB Indonesia	26,25	22,27	-3,98	17,61	-4,66	16,77	-0,84	15,68	-1,09	-2,64
Pan Indonesia Bank	21,79	16,58	-5,21	17,5	0,92	14,67	-2,83	16,84	2,17	-1,23
QNB Bank Kesawan	12,47	9,91	-2,56	47,75	37,84	27,76	-19,99	39,705	11,945	6,81
Jumlah	650,77	551,33	-99,44	561,13	9,8	528,54	-32,59	539,35	10,81	-27,86
Rata-rata	20,99	17,78	-3,21	18,10	0,32	17,05	-1,05	17,40	0,35	-0,90

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI, data diolah

*) Data per juni 2013

Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh suatu bank dapat dipengaruhi oleh risiko usaha yang dihadapi bank dan rentabilitas. Berdasarkan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, terdapat delapan risiko yang dihadapi oleh bank antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko stratejik. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan empat risiko usaha yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Veithzal Rivai 2013:132). Risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*(LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi kenaikan total kredit lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI No.14/18/PBI/2012). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit bank. Ini

menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit bank. Akibatnya, pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank juga menurun sehingga menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (PBI No.14/18/PBI/2012). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga pada risiko pasar yang dihadapi bank menurun sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, jika pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan

pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga pada risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Jadi, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Apabila menggunakan PDN maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko nilai tukar pada risiko pada risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada

kenaikan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami kenaikan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Risiko Operasional merujuk pada kesepakatan basel II secara spesifik mendefinisikan rasio operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI No. 14/18/PBI/2012). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Pengaruh BOPO dengan risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Bank beroperasi dengan tidak efisien sehingga dapat dikatakan risiko operasional meningkat. Pada sisi lain, BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Begitu juga sebaliknya apabila BOPO menurun berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan mengalami kenaikan dan modal bank juga akan mengalami kenaikan serta risiko yang ditimbulkan akan turun sehingga CAR

bank akan mengalami kenaikan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional yang berarti risiko operasional menurun. Pada sisi lain, FBIR dapat berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat sehingga modal bank meningkat dan mengakibatkan CAR juga mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional dengan CAR adalah positif karena peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif terhadap CAR.

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan terhadap penggunaan dana yang telah diterima dari masyarakat yang artinya dana tersebut ditempatkan pada usaha-usaha yang menghasilkan laba. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas bank antara lain dengan *Return On Equity* (ROE). ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak

yang lebih besar daripada kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “PENGARUH RISIKO USAHA DAN RENTABILITAS TERHADAP MODAL PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?

7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai saran, evaluasi dan menjadi pertimbangan untuk pihak manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun menetapkan strategi yang efektif guna memperoleh kondisi bank yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Bagi Penulis :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang atau tentang bisnis perbankan yang berkaitan dengan pengaruh profil risiko, dan rentabilitas

terhadap modal bank dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah diperoleh dalam proses perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang perbankan, khususnya mengenai pengaruh risiko usaha dan rentabilitas terhadap modal bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini, dibagi dalam beberapa bab secara berurutan. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan landasan teori yang melandasi penelitian. Selain itu, dipaparkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi penelitian selanjutnya.